

## PENERAPAN MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 1 BANPRES

Dicky Chandra Setya Wibawa<sup>1</sup>, Leo Charli<sup>2</sup>, Eka Lokaria<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Silampari<sup>1,2,3</sup>  
[leocharli48@yahoo.com](mailto:leocharli48@yahoo.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Banpres setelah menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu kategori *one group pre-test and post-test group*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data terdiri dari teknik prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Teknik pengujian prasyarat analisis menggunakan uji normalitas sedangkan hipotesis yang digunakan adalah *uji-z satu sampel*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *pre-test* diperoleh 43,37 dengan persentase ketuntasan 0% atau tidak ada siswa yang tuntas sedangkan rata-rata *post-test* 77,00 dengan persentase ketuntasan 81,48% atau 22 siswa yang tuntas. Hasil analisis uji-z diperoleh nilai  $z_{hitung} (6,81) \geq z_{tabel} (1,64)$ . Kesimpulan, bahwa penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada hasil belajar IPA siswa kelas V signifikan tuntas.

**Kata Kunci:** Penerapan, TAI, Hasil Belajar IPA

### ABSTRACT

*This study aims to determine the completeness of the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 1 Banpres after using the Team Assisted Individualization (TAI) learning model. The method used is a quantitative research method with a quasi-experimental research design in the one group pre-test and post-test group category. The sampling technique used is saturated sampling technique. Data collection techniques using multiple choice tests. Data analysis techniques consist of prerequisite analysis techniques and hypothesis testing. The analysis prerequisite testing technique uses the normality test while the hypothesis used is the one-sample z-test. The results showed that the pre-test average was 43.37 with a completeness percentage of 0% or no students passed while the post-test average was 77.00 with a completeness percentage of 81.48% or 22 students who passed. The results of the z-test analysis obtained  $z_{count} (6.81) \geq z_{table} (1.64)$ . The conclusion is that the application of the Team Assisted Individualization (TAI) model to the science learning outcomes of fifth grade students is significant.*

**Keywords:** Application, TAI, Science Learning Outcomes

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting, setiap bangsa dan negara perlu mempersiapkan segala hal dalam menghadapi pengaruh perkembangan teknologi terhadap pendidikan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan sebagai

salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM), bermakna strategis bagi pembangunan nasional. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan diharapkan akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkemampuan unggul yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri sehingga mampu menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat (Charli, 2018:74).

Menurut Charli *et al* (2018:43), untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkemampuan unggul tentunya diperlukan peningkatan dalam berbagai bidang. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan formal merupakan salah satu wadah dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan IPA sebagai bagian dari pendidikan formal seharusnya ikut memberi kontribusi dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas unggul.

Suatu pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu meningkatkan perkembangan belajar siswa yang mencakup multi ranah, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pembangunan karakter siswa juga perlu diperhatikan agar pendidikan tidak hanya menciptakan manusia yang unggul secara akademis tetapi juga manusia yang bermoral baik. Ungkapan tersebut di atas relevan dengan fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cahyaningsih, 2018:2).

Berbagai fenomena mengenai penilaian kurikulum 2013 menjadikan guru-guru semakin kebingungan dalam hal menilai. Guru tidak hanya disibukkan dalam pembuatan rencana pembelajaran, penguasaan materi, penerapan strategi, namun guru juga disibukkan dengan penilaian autentik, yang sebelumnya pada KTSP pendidik hanya menilai pengetahuan saja, dengan adanya kurikulum 2013 guru juga menilai sikap dan keterampilan peserta didik. Guru harus mencermati karakter masing-masing peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Di dalam penilaian guru tidak hanya memberikan nilai berupa angka-angka, namun harus menunjukkan fakta-fakta pendukung (Ruslan dkk, 2016:149).

Menurut permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, khususnya tentang mata pelajaran IPA SD/MI mengatakan bahwa IPA merupakan cara untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga proses penemuan (Setiaji, 2018:12). Menurut Samatowa dalam Mahardi (2019:99), IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang suatu fenomena alam yang dirangkai dengan sistematis yang berdasarkan pada hasil pengamatan langsung dan beberapa percobaan yang dilakukan oleh manusia.

Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan dan pengajaran perlu tersedianya guru yang qualified, artinya ialah disamping menguasai materi pelajaran, metode mengajar, juga mengerti tentang dasar-dasar pendidikan. Dasar-dasar pendidikan amat sangat penting diketahui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang mulia sebagai pengajar atau pendidik, hal ini merupakan sarana untuk membangkitkan dan memotivasi siswa dalam proses belajar mereka. Walaupun penguasaan materinya sangat baik, akan tetapi tidak didukung oleh pengetahuan akan faktor-faktor didaktis, maka akan menimbulkan dampak sebuah hambatan dalam penguasaan materi bagi siswa terhadap apa-apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Meskipun terhadap pengalaman belajar justru menjadikan guru lebih mudah dalam

menyampaikan pelajaran disertai dengan penggunaan metode yang baik dan tepat (Sopian, 2016:88).

Menurut Dimiyati (2015:49), peserta didik adalah individual yang spesial yang artinya tidak ada dua orang peserta didik yang serupa, tiap peserta didik mempunyai perbedaan satu dengan lainnya. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan setiap perbedaan peserta didik agar pembelajaran tersampaikan kepada siswa dengan baik. Pengelolaan kelas juga harus diperhatikan agar suasana belajar nyaman dan membuat siswa berkonsentrasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 1 Banpres pada tanggal 21 Oktober 2022 masalah yang dihadapi siswa adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar IPA kurang inovatif, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar IPA, kurangnya sumber belajar yang relevan dalam pembelajaran IPA, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 1 Banpres pada tanggal 21 Oktober 2022 dengan Ibu Fitri Setyaningsih, S.Pd selaku wali kelas V bahwa kemampuan setiap anak berbeda-beda dan hasil belajar juga berbeda-beda namun sejauh ini hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Karena pada saat pembelajaran berlangsung lebih terfokus pada guru bukan pada siswa. Siswa hanya mendengar dan memperhatikan saja pada saat guru mengajar dan tidak terlibat langsung. Model pembelajaran yang digunakan cenderung masih monoton yaitu menggunakan metode ceramah mengakibatkan siswa bosan, kurang tertarik, kurang aktif dalam merespon pertanyaan guru, serta jika diminta bertanya oleh guru siswa hanya diam saja ataupun malas, siswa juga cenderung pendiam, sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar. Siswa masih kurang dalam memahami pelajaran dan berkolaborasi dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut membuat hasil belajar siswa masih rendah karena nilai siswa rata-rata masih di bawah KKM, dengan nilai yang ditetapkan sekolah sebesar 65. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebagian besar dari hasil belajar IPA siswa kelas V yang belum tuntas terdapat 44,4% dari 27 siswa (12 siswa) dan yang telah tuntas sebanyak 55,6% dari 27 siswa (15 siswa). Pembelajaran IPA dikatakan tuntas apabila persentase ketuntasan lebih dari 75% jumlah siswa lulus kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari permasalahan tersebut, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa, dengan pemilihan dan pemberian suatu model pembelajaran yang tepat akan memberi penerapan terhadap kekreatifan peserta didik saat menerima materi pembelajaran dari yang diberikan kepada guru. Dalam menerapkan atau memilih suatu model pembelajaran guru juga harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, kondisi kelas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yaitu salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif atau cooperative learning ini mengacu pada model pembelajaran, yang mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi-materi itu sendiri. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, yaitu 1) Jigsaw; 2) STAD (*Student Team Achievement Division*); 3) TGT (*Team game Tournament*); 4) GI (*Group Investigation*); 5) NHT (*Number Head Together*); 6) TPS (*Think Pair Share*); 7) TAI (*Team Assisted Individualization*).

Menurut Ningsih et al (2022:98) salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*). Model pembelajaran pada tipe ini siswa ditempatkan

pada kelompok- kelompok kecil yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu kepada siswa yang memerlukan. Setiap dalam satu kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, rendah, dan sedang. Pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu teman nya yang lemah dalam kelompoknya dengan begitu siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan di dalam kelompok tersebut.

Menurut Karim & Anshariyah (2016:59) Solusi permasalahan di atas adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran yang mana siswa dibagi dalam kelompok kecil heterogen terdiri dari 4-5 orang yang bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah. Kelebihannya yaitu peserta didik yang lemah bisa terbantu ketika menyelesaikan masalah, peserta didik dapat berdiskusi, peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses belajar, adanya rasa tanggung jawab, belajar menghargai, adanya kerjasama, memiliki rasa peduli sesama, dan mengurangi kecemasan sehingga mampu menyelesaikan masalah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti mengangkat judul penelitian “Penerapan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Banpres”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen semu, penelitian eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Desain eksperimen yang digunakan yaitu *Pre-experimental Design* dengan kategori *one group pre-test and post-test design*. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model *Team Assisted Individualization* (TAI) sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dengan sampel dan populasi seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Banpres. Dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian berbentuk tes yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Tes dalam penelitian ini dilakukan secara dua kali, yaitu sebelum materi dijelaskan (*pre-test*) dan sesudah materi dijelaskan (*post-test*), tes dilakukan dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 14 soal. Dan di dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku, melakukan uji normalitas data dan melakukan uji hipotesis dipenelitian ini penelitian menggunakan uji-z. uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel didalam penelitian berdistribusi normal atau tidak sedangkan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui Apakah Setelah diterapkannya Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negeri 1 Banpres signifikan tuntas.

## **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Banpres tahun ajaran 2022/2023, dimulai dari tanggal 21 Maret sampai dengan 21 April 2023. Adapun

jumlah seluruh siswa kelas V yaitu sebanyak 27 siswa. Uji instrumen dilakukan pada hari rabu 29 Maret 2023, peserta uji instrumen adalah kelas VI yang berjumlah 18 siswa. Uji instrumen tersebut dilakukan untuk memahami atau mengetahui kualitas soal yang akan digunakan sebagai intrumen pengambilan data pada proses penelitian. Peneliti melaksanakan penelitian dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali, dengan rincian satu kali pertemuan *pre-test*, dua kali pertemuan pembelajaran dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI), dan satu kali pertemuan *post-test*.

#### Data Hasil *Pre-Test*

*Pre-test* dilaksanakan pada pertemuan pertama, pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada tanggal 5 April 2023 di kelas V yang diikuti 27 siswa. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi tema 7 subtema 1 tentang sifat-sifat benda dan perubahannya sebelum diberi perlakuan dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Soal *pre-test* yang digunakan berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari empat belas soal.

**Tabel 4.1**  
Rekapitulasi Data Hasil *Pre-test*

$\bar{x}$	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
43,37	64	29	0 orang (0%)	27 orang (100%)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan nilai KKM dan rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 43,37. Jadi, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas V SD Negeri 1 Banpres sebelum pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI) belum tuntas.

#### Data Hasil *Post-Test*

*Post-test* dilaksanakan pada pertemuan terakhir, pelaksanaan *post-test* dilakukan pada tanggal 14 April 2023 di kelas V SD Negeri 1 Banpres yang di ikuti 27 siswa. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa terhadap materi tema 7 subtema 1 tentang sifat-sifat benda dan perubahannya sesudah diberi perlakuan dengan penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Soal *post-test* yang digunakan berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 14 soal.

**Tabel 4.2**  
Rekapitulasi Data Hasil *Post-Test*

$\bar{x}$	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
77,00	93	64	22 orang (81,48%)	5 orang (18,52%)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post-test* sebesar 77,00 dan 22 siswa atau 81,48% sudah tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V

SD Negeri 1 Banpres sudah dapat dikatakan tuntas karena nilai rata-rata yang didapat dari tes akhir mencapai atau melebihi nilai KKM yaitu 65. Berdasarkan tabel 6 di atas secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa pada kelas V SD Negeri 1 Banpres tahun 2022/2023 sesudah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam kategori signifikan tuntas.

### Menentukan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Hasil perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dikelas dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku**

Tes	Nilai Rata-rata	Simpangan Baku
<i>Pre-test</i>	43,37	10,83
<i>Post-test</i>	77,00	9,14

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 43,37 dan simpangan baku sebesar 10,83. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 77,00 dan simpangan baku sebesar 9,14.

### Uji Normalitas

Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas dengan uji kecocokan  $\chi^2$  (chi kuadrat). Berdasarkan ketentuan mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  maka masing-masing data berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas *Post-test* dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Data	$\chi^2_{hitung}$	Dk	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	6,4884	6	11,07	Normal

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2_{hitung}$  data *post-test* sebesar 6,4884 dan nilai  $\chi^2_{tabel}$  untuk data *post-test* sebesar 11,070. Berdasarkan ketentuan pengujian normalitas dengan menggunakan uji  $\chi^2$  (*chi kuadrat*) dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal ( $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ ) dengan signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ) dan derajat kebebasan (dk) = n-1 = 5.

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini merupakan hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 1 Banpres setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* secara signifikan tuntas. Diketahui data hasil tes akhir (*post-test*) berdistribusi normal dan simpangan baku diketahui, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan hipotesis (uji-z). Data Hipotesis statistik yang di uji dalam penelitian ini sebagai berikut.

$H_a : \mu_0 \geq 65$  : Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Banpres setelah diterapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* lebih besar atau sama dengan 65 atau secara signifikan tuntas.

$H_o : \mu_0 < 65$ : Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Banpres setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* kurang dari 65 atau tidak tuntas.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-z hipotesis data *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji-Z Hipotesis**

Data	$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	6,81	1,64	$Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ , $H_a$ diterima

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $Z_{hitung} = 6,81$ . Selanjutnya membandingkan  $Z_{hitung}$  dengan  $Z_{tabel}$  pada daftar distribusi z dengan taraf signifikan ( $\alpha = 5\%$ ) diperoleh  $Z_{tabel} 1,64$ . Kriteria pengujianya jika  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  ( $6,81 \geq 1,64$ ) maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya “Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Banpres Setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* secara signifikan tuntas.

Setelah dilakukannya penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yang dimana di dalam penelitian ini melakukan tes awal (*pre-test*) dilanjutkan dengan melakukan perlakuan (*treatment*) setelah itu dilakukan tes akhir (*post-test*) maka diperoleh data *pre-test* dan *post-test* yang dimana peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Sehingga didapatkan  $\chi^2_{hitung} = 6,4884$  dan  $\chi^2_{tabel} = 11,070$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Selanjutnya untuk menarik kesimpulan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-z, sehingga diperoleh  $Z_{hitung} = 6,81$  dan  $Z_{tabel} = 1,64$  hal ini menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  yaitu  $6,81 \geq 1,64$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 1 Banpres setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih besar atau sama dengan 65 signifikan tuntas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Banpres setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* secara signifikan tuntas. Ditunjukkan dengan hasil analisis uji-z nilai *Post-test* pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), diperoleh  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  yaitu  $6,81 \geq 1,64$  dan rata-rata hasil belajar IPA siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* sebesar 77,00.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 266427.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Karim, K., & Anshariyah, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Melatih Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Charli, L., Amin, A., & Agustina, D. (2018). Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal fisika pada materi suhu dan kalor di kelas x sma ar-risalah lubuklinggau tahun pelajaran 2016/2017. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(1), 42-50.
- Charli, L., Amin, A., & Pujiastuti, I. (2018). Penerapan model think pair share pada pembelajaran fisika. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(2), 74-80.
- Mahardi, I. P. Y. S., Murda, I. N., & Astawan, I. G. (2019). Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Kearifan Lokal Trikaya Parisudha Terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong Dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 98-107.
- Ningsih, S. C., Fahrurrozi, Z., & Yuneti, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 2 Rantau Bingin. *Silampari Sains and Education*, 1(1), 95-107.
- Ruslan, T. F. & Alawiyah, T. (2016). Kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 1(1), 147-157.
- Setiaji, R., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2018). Perbedaan Penggunaan Discovery Learning dan Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SD Gugus Cokro Kembang Jenawi Karanganyar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 11-18.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.